

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena seluruh data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk numerik. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi suatu objek atau fenomena berdasarkan data yang bersifat kuantitatif. Melalui metode ini, informasi yang dikumpulkan akan diuraikan secara sistematis dan akurat untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai karakteristik objek yang diteliti.

Purba et al. (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan terkait kondisi aktual dari subjek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta secara nyata mengenai keadaan sekelompok individu, objek, situasi, pola pikir, atau peristiwa pada masa sekarang, disertai dengan interpretasi yang tepat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di MTsN 2 Sukoharjo yang beralamat di Jl. Kh. Agus Salim No. 48, Joho, Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo Prov. Jawa Tengah. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan di bulan Februari sampai Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek atau subbjek yang ada dalam suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan penelitian. (Martono, 2011: 74)

Dalam penelitian ini populasi seluruhnya adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Kelas IX Tahun Pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 11 kelas dan berjumlah 368 siswa.

Tabel 3. 1 Populasi

kelas	Jumlah siswa
IX A	32
IX B	31
IX C	30
IX D	30
IX E	30
IX F	31
IX G	31
IX H	17
IX I	46
IX J	45
IX K	45
Total	368

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Oleh karena itu, sampel penelitian adalah sebagian kecil dari suatu populasi yang mempunyai sifat dan ciri yang sama yang diidentifikasi melalui prosedur tertentu sehingga mewakili populasi penelitian. (Zainal, 2012: 81)

Menurut Arikunto (2010; 112) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (menggunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100

orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Stratified random sampling*, suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15% dari total populasi siswa kelas IX dengan teknik pengambilan sample *simple random sampling*, dan hasil perhitungan dibulatkan dari 55,2 menjadi 55

Tabel 3. 2 Sampel

Kelas	Sampel Penelitian
IX A	30
IX B	25
Total	55

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. (Sudijono, 2005: 73) Adapun yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket.

Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah segala bentuk apa saja yang peneliti tetapkan untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentang hal itu kemudian ditarik kesimpulannya. (Martono, Nanang;, 2011: 74) Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya suatu variabel terikat (dependen). (Darmawan, Deni;, 2014: 109) Variabel independen biasanya disimbolkan oleh X.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konskuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Maolani, 2015: 56) Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian, terdapat dua variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar ranah kognitif (Y2) peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

Dalam penelitian ini, Terdiri dari satu variabel independen dan dua variabel dependen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) disimbolkan dengan (X), Motivasi Belajar (Y1) dan Hasil Belajar (Y2).

1. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Metode pengumpulan data

Pertama, Observasi yaitu aktivitas pengumpulan data melalui penelitian langsung mengenai kondisi lingkungan objek penelitian,

yang mendukung pelaksanaan penelitian sehingga memberikan pemahaman yang jelas mengenai keadaan objek tersebut. (Siregar, 2014: 42) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap berbagai aspek, termasuk proses pembelajaran fiqih yang telah berlangsung di madrasah, serta kondisi lingkungan madrasah dan sarana serta prasarana yang tersedia.

Kedua, Dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. (Martono, 2011: 87) Dalam konteks ini, tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data- data terkait sekolah, seperti informasi tentang peserta didik, data para guru, serta sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, melalui dokumentasi ini, peneliti juga dapat mendapatkan data hasil tes peserta didik dan foto-foto dari kegiatan belajar mengajar.

b. Definisi Konseptual

Dalam metode ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Ketika pertanyaan diberikan oleh guru, siswa harus berdiskusi bersama kelompoknya untuk mencari jawaban yang tepat, kemudian salah satu anggota kelompok yang nomor giliran disebutkan oleh guru, bertanggung jawab untuk memberikan jawaban tersebut di depan kelas.

c. Definisi Operasional

Menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. (Trianto, 2010: 51)

d. Kisi Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan pada variabel ini yaitu dengan angket atau kuesioner

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Instrumen

Aspek Yang di nilai	Indikator	No Item
Pemahaman Materi	Siswa Memahami materi dengan lebih baik melalui NHT	1
Kepercayaan diri	Siswa Berani Menyampaikan pendapat/jawaban	2
Ketertarikan pada Mata pelajaran	Siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran menggunakan NHT	3
Motivasi belajar	Siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar	4
Kerja sama	Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik	5
Keaktifan Siswa	Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran	6
Interaksi siswa dan guru	Interaksi antara Siswa dan guru meningkat	7
Suasana Pembelajaran	Pembelajaran lebih menyenangkan	8
Keterlibatan siswa selama pembelajaran	Siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran dengan model NHT	9
Minat belajar siswa terhadap model pembelajaran NHT	Siswa mengalami kebosanan saat guru menggunakan model pembelajaran NHT dalam pelajaran	10

2. Motivasi Belajar (Y1)

a. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

b. Definisi Konseptual

Sebuah dorongan dari internal atau eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi ini menjadi penting karena mempengaruhi tingkat perhatian, upaya, ketekunan, dan hasil belajar individu.

c. Definisi Operasional

Menurut pandangan (Uno, 2016: 23) Dalam proses belajar, motivasi merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk mengubah perilaku mereka, baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Hal itu Memiliki peranan yang besar dalam kesuksesan seseorang dalam proses belajar.

d. Kisi Kisi Instrumen

Tabel 3. 4 Kisi Kisi Instrumen

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
				positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar (Teori Hamzah B. Uno)	Motivasi Belajar Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 2	3, 4	4
			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6	7,8	4
			Adanya cita-cita dan harapan masa depan	9,10	11,12	4

2		Motivasi Belajar Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	13,14	15, 16	4
			Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17, 18,	19,20	4
			Adanya lingkungan yang kondusif	21,22	23,24,25	5
		Jumlah			12	12

3. Hasil Belajar (Y2)

a. Metode Pengumpulan Data

Pada variabel ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. (Martono, 2011: 87) Dalam konteks ini, tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data-data terkait sekolah, seperti informasi tentang peserta didik, data para guru, serta sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, melalui dokumentasi ini, peneliti juga dapat mendapatkan data hasil tes peserta didik dan foto-foto dari kegiatan belajar mengajar.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan ini meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam konteks pendidikan, hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

c. Definisi Operasional

Menurut Suprijono dalam (Thobroni, 2013: 22), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

d. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Variabel X, Y1 dan Y2

Uji validitas yaitu uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut sahih/valid atau tidak valid. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan.

Langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan uji coba, kemudian hasil dari uji coba dianalisis dengan menggunakan rumus. Rumus yang digunakan adalah formula validitas aiken.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

S = r-Lo

C = skor tertinggi

r = skor tiap butir soal

Lo = skor terendah

V = validitas aiken's

Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,6. Isi atau konten instrumen ini akan diuji validitasnya melalui Expert Judgement (Penilaian Ahli) kepada orang-orang yang sudah

memiliki keahlian, pengalaman, dan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. (Sukardi, 2013: 127) Artinya suatu tes tersebut akan tetap konsisten atau relative sama apabila diujikan berkali-kali. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik koefisien reliabilitas. Adapun kriteria penilaian reliabilitas instrumen dibagi menjadi lima kelas sebagai berikut: (Arikunto, 2010: 70)

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0.00-0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Cukup
0.61-0.80	Tinggi
0.81-1.00	Sangat Tinggi

Dalam (Siregar, 2014: 14) Tahapan perhitungan uji relabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

2) Menentukan nilai varian total

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_I)^2}{n}}{n}$$

3) Menentukan reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

X_I = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$r_{11} = r_{hitung}$ = koefisien reliabilitas instrument

σ_1^2 = Varian total

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata. (Subando, 2020: 105)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan Uji statistik Deskriptif untuk menentukan Mean, Median, Modus. Setelah data yang diharapkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan status variabel yang ditanyakan. Analisis data dimulai dengan mencari pengukuran gejala pusat dan penyebaran data. Pengukuran Gejala Pusat dilakukan untuk menjelaskan kelompok data didasarkan atas gejala pusat (*Tendency Central*), yakni untuk memperoleh Modus, Median dan Mean, serta penyebaran data meliputi setiap kelompok data. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif, adapun langkah-langkahnya dengan berbantuan menggunakan SPSS 16.0 for Windows sebagai berikut:

1. Input data pada data editor SPSS 16.0 for Windows.
2. Klik menu *analyze* pilih *Descriptive Statistics*, lalu pilih *Frequencies*
3. Destinaskan variabel yang akan dianalisis pada jendela Variabel (s)
4. Aktifkan dengan memberi cara ceklis pada *Display Frequency Tabela*s
5. Klik *Statistics* lalu pilih dengan memberi ceklis pada jendela *Central Tendency* untuk Mean, Median, Mode and Sum, kemudian ceklis pada jendela *dispersion* untuk *Std. Deviation*, *Variance*, *Range*, *Minimum*, dan *Maximum*.
6. Klik *Charts* pilih *Histograms*, dan aktifkan *show normal curve on histogram*.
7. Pada jendela *Charts values* pilih *Frequencies*

8. Klik *Format* pada order by, pilih *Ascending Values* dan pada *Multiple Variables* pilih *Compare Variable*, Klik Ok
9. Menyimpan Output SPSS

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan normal dan sama. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Dalam uji normalitas ini, peneliti memilih uji normalitas *Monte Carlo Test*.

Dengan pengambilan keputusan Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, akan tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel yaitu model pembelajaran NHT (X) dan motivasi belajar (Y1), hasil belajar fiqih (Y2). Uji ini berkaitan dengan regresi linier, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas jika nilai signifikansi $>0,05$ maka kesimpulannya terdapat hubungan antara variabel independent (X) yaitu model pembelajaran NHT dengan variabel dependen (Y1) dan (Y2) yaitu motivasi belajar dan hasil belajar fiqih. Sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka artinya tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) yaitu model pembelajaran NHT dengan variabel dependen (Y1) dan (Y2) yaitu motivasi belajar dan hasil belajar fiqih.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas, dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Koefisien Determinasi.

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Dalam regresi linier, koefisien determinasi sering kali dipahami untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Sederhananya, koefisien korelasi (R) dikuadratkan untuk menentukan koefisien determinasi. Jika hasil uji F dalam analisis regresi signifikan, maka nilai koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk meramalkan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Namun kontribusi variabel X terhadap variabel Y tidak dapat diprediksi dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) jika hasil uji F tidak signifikan.

Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan semakin lemah, maka model dapat dikatakan kurang layak. Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan semakin kuat, maka model dapat dikatakan kuat.